

## BAB V

### SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian untuk menentukan pengaruh dari determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan, yakni ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *properties* dan *real esatate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan semakin besarnya ukuran suatu komite audit akan menyebabkan rentan timbulnya masalah *free rider* atau kesulitan koordinasi yang membuat lamanya komite audit menemukan masalah dari manajerial terkait dengan penyampaian laporan keuangan.
2. Keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa saat kompetensi seluruh komite audit berlatar belakang keuangan atau akuntansi pun, belum tentu dapat membuat tepat waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan dikarenakan kompetensi merupakan hal yang subjektif.

3. Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa semakin seringnya komite audit melakukan rapat akan meningkatkan koordinasi sehingga kinerja komite audit akan meningkat yang berakibat tepat waktunya pelaporan keuangan.
4. Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa meskipun banyaknya anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang menyatakan independensinya namun dalam faktanya tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dikarenakan komite audit masih mendapatkan manfaat (*benefit*) dari perusahaan sehingga masih diragukan independensinya.
5. *Gender diversity* komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa *gender diversity* komite audit memiliki memiliki peran penting dalam memperkaya perspektif, meningkatkan efektivitas, dan memengaruhi keputusan yang diambil oleh komite audit.
6. Ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa laporan keuangan yang terlalu cepat disampaikan dapat mengakibatkan kesalahan dan ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan sehingga informasi yang diterima publik tidak maksimal yang menyebabkan nilai perusahaan menurun.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada sampel penelitian yang hanya berfokus pada satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini terbatas pada periode pengamatan penelitian selama 4 tahun yakni 2019-2022 dan terdapat banyak perusahaan yang tidak berturut-turut melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia sehingga memperkecil jumlah sampel penelitian yang digunakan.
3. Model penelitian ini mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 44,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Memperluas objek penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memperluas periode penelitian dengan menambah jumlah tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya selama jangka panjang dan agar sampel yang digunakan lebih banyak sehingga mampu memberi informasi yang mendukung.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini atau menambahkan variabel independen lainnya seperti kualitas audit, kepemilikan institusional, dan otoritas komite audit, dikarenakan nilai *Nagelkerke's R Square* dalam penelitian ini hanya sebesar 44,5%.

#### **5.4 Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil hipotesis, keterbatasan penelitian, serta saran sebagai tanggapan dari keterbatasan yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat tiga hipotesis diterima dan tiga ditolak. Oleh karena itu, peneliti mengemukakan implikasi penelitian, sebagai berikut:

1. Terkait hasil hipotesis satu (H1) diterima, yaitu “Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”. Saran dari hasil hipotesis tersebut ialah sebaiknya bagi perusahaan melakukan penyesuaian struktur komite audit ataupun manajemen risiko dengan mempertimbangkan ukuran komite audit yang cukup bagi perusahaan. Ukuran komite audit yang besar mungkin saja akan lebih cocok untuk perusahaan dengan operasi kompleks, namun sebaliknya bagi perusahaan dengan sumber daya terbatas justru akan menghambat ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Berdasarkan hasil hipotesis dua (H2) ditolak, yaitu “Keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”. Saran dari hasil hipotesis tersebut ialah sebaiknya bagi perusahaan memastikan kualitas audit dan pengawasan yang efektif

melalui evaluasi terhadap kinerja komite audit yang bukan hanya berfokus pada pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi juga berkaitan dengan kepatuhan dan integritas laporan keuangan serta penguatan sistem pengendalian internal karena meskipun keahlian komite audit penting namun keahlian tersebut tidak selalu secara langsung berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Berdasarkan hasil hipotesis tiga (H3) diterima, yaitu “Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”. Saran dari hasil hipotesis tersebut ialah meskipun pada dasarnya frekuensi rapat yang tinggi berkontribusi positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, perlu juga adanya penyesuaian kebijakan rapat serta adanya evaluasi rutin berkaitan dengan kebutuhan dan karakteristik dari perusahaan itu sendiri.
4. Berdasarkan hasil hipotesis empat (H4) ditolak, yaitu “Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”. Saran dari hasil hipotesis tersebut ialah sebaiknya komite audit yang independen dapat memberikan pandangan yang tidak bias terhadap proses audit dan laporan keuangan, meskipun demikian terdapat faktor-faktor lain yang mungkin lebih mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan misalnya frekuensi rapat komite audit, sehingga prioritas yang benar dan koordinasi yang efektif juga sangat berperan.
5. Berdasarkan hasil hipotesis lima (H5) diterima, yaitu “*Gender diversity* komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan”. Saran dari hasil hipotesis tersebut ialah meskipun pada dasarnya *gender diversity* komite audit berperan penting dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan namun perlu juga adanya komitmen dan kualitas anggota komite audit serta budaya perusahaan yang mendukung kerja sama dalam penyusunan laporan keuangan.

6. Berdasarkan hasil hipotesis enam (H6) ditolak, yaitu “Ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”. Saran dari hasil hipotesis tersebut yaitu meskipun ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada publik namun perlu juga mencari keseimbangan yang tepat antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dan kualitas informasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan.